

THE EFFECT OF AUDITOR SWITCHING AND AUDITOR INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT FEE AS A MODERATING VARIABLE

Fellicia¹ Christina Dwi Astuti²

¹ Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

² Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

fellicia023001902037@std.trisakti.ac.id⁽¹⁾, cdwi_astuti@trisakti.ac.id⁽²⁾

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 29-07-2025

Tgl. Diterima : 16-09-2025

Tersedia Online : 30-09-2025

Keywords:

Auditor Switching, Auditor Independence, Audit Tenure, Audit Fee, Audit Quality

ABSTRAK/ABSTRACT

Audit quality is a crucial element in ensuring the reliability of financial reporting, particularly for property and real estate companies that operate with complex business structures and high levels of risk. This study aims to examine the effect of auditor switching and auditor independence on audit quality, with audit fee as a moderating variable, as well as firm age and firm size as control variables. A quantitative approach was employed using panel data from 64 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period, with a total of 167 firm-year observations. The data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model, processed through EViews software.

The results show that auditor switching has a positive effect on audit quality, while auditor independence, as measured by audit tenure, does not show a significant impact. Furthermore, audit fee does not significantly moderate the relationship between auditor switching and auditor independence on audit quality. This study contributes theoretically by enriching the understanding of the role of structural and compensation factors in maintaining audit quality and offers practical implications for managers and regulators in designing more effective audit policies. Future research is recommended to use more diverse indicators of audit quality and include other industrial sectors to enhance the generalizability of the findings.

PENDAHULUAN

Audit memiliki peran penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, khususnya di sektor properti dan real estate yang dicirikan oleh kompleksitas transaksi, nilai aset yang besar, serta ketergantungan terhadap kondisi ekonomi makro. Audit yang berkualitas mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan.

Kompleksitas dalam pengakuan pendapatan bertahap, estimasi penurunan nilai aset, dan fluktuasi nilai properti membuat auditor menghadapi tantangan tinggi dalam menilai kewajaran laporan keuangan di sektor ini.

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu penopang penting ekonomi Indonesia, dengan kontribusi sekitar 3–4% terhadap PDB dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Selain itu, sektor ini menyumbang sekitar 15% dari total

kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia hingga 2024. Namun, kasus-kasus seperti PT Garuda Indonesia dan PT Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa meskipun perusahaan diaudit oleh KAP ternama, penyimpangan laporan keuangan tetap dapat terjadi, yang menyoroti pentingnya evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini menyoroti tiga determinan utama kualitas audit, yaitu auditor switching, independensi auditor (audit tenure), dan fee audit sebagai variabel moderasi. Meskipun regulasi telah mengatur rotasi auditor untuk menjaga independensi, temuan empiris menunjukkan hasil yang beragam. Selain itu, fee audit dapat menjadi pisau bermata dua—sebagai indikator profesionalisme atau justru menciptakan ketergantungan ekonomi antara auditor dan klien. Studi ini juga mengontrol umur dan ukuran perusahaan, dua karakteristik yang memengaruhi kerumitan audit dan kebutuhan pengawasan eksternal.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pengujian simultan tiga elemen penting—auditor switching, independensi auditor, dan fee audit—dalam satu model moderasi komprehensif di sektor properti dan real estate yang memiliki karakteristik unik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat literatur auditing di Indonesia, serta kontribusi praktis dalam penyusunan kebijakan rotasi auditor dan penetapan fee audit yang seimbang.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme monitoring untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989). Dalam konteks ini, auditor diharapkan dapat bertindak

sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit menjadi penting untuk mengurangi *agency cost*, terutama dalam perusahaan besar dan kompleks seperti sektor properti dan real estate yang sarat estimasi subjektif dan nilai aset besar.

Pergantian auditor (auditor switching) dan independensi auditor merupakan dua faktor utama dalam teori agensi yang dapat memengaruhi efektivitas fungsi monitoring audit. Ketika hubungan antara auditor dan klien terlalu lama, potensi *familiarity threat* dapat muncul dan mengurangi skeptisisme profesional. Di sisi lain, fee audit sebagai bentuk kompensasi juga memegang peran penting dalam menjaga independensi dan kualitas kerja auditor.

Resource Dependence Theory

Resource dependence theory (Pfeffer & Salancik, 1978) menyoroti pentingnya organisasi untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya dari lingkungan eksternal guna mempertahankan eksistensi dan efektivitasnya. Dalam konteks audit, kantor akuntan publik (KAP) bergantung pada fee audit dari klien sebagai sumber pendapatan utama. Ketergantungan ekonomi ini dapat menciptakan konflik kepentingan yang berisiko menurunkan independensi auditor, terutama bila klien merupakan entitas besar dengan fee signifikan.

Pada saat yang sama, perusahaan besar atau berumur panjang dapat menciptakan hubungan jangka panjang dengan auditor, yang di satu sisi meningkatkan efisiensi audit melalui *learning effect*, namun di sisi lain meningkatkan potensi ketergantungan timbal balik yang dapat menurunkan independensi. Oleh karena itu, teori ini menjelaskan bagaimana fee audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan saling berinteraksi memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Signaling Theory

Signaling theory (Spence, 1973) menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (misalnya manajemen) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain (investor) melalui tindakan tertentu. Dalam audit, pemilihan auditor bereputasi baik, fee audit yang tinggi, dan pelaporan keuangan yang diaudit secara independen menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kualitas pelaporan yang tinggi.

Dalam konteks ini, auditor switching bisa menjadi sinyal positif apabila dilakukan sebagai respons terhadap ketidakpuasan atas kualitas audit sebelumnya atau untuk menjaga independensi. Sebaliknya, auditor switching juga dapat menjadi sinyal negatif apabila dipersepsikan sebagai upaya untuk mendapatkan opini audit yang lebih lunak. Fee audit yang memadai dapat memperkuat sinyal positif tersebut, sementara fee rendah dapat mereduksi persepsi kualitas.

Ketiga teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan hubungan antara auditor switching, independensi auditor, fee audit, dan kualitas audit. Agency theory menjelaskan pentingnya pengawasan independen; RDT menyoroti potensi ketergantungan ekonomi antara auditor dan klien; dan signaling theory menggambarkan bagaimana tindakan-tindakan ini diterjemahkan oleh pasar. Kerangka ini memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menguji bagaimana fee audit memoderasi hubungan antara auditor switching dan independensi terhadap kualitas audit.

Auditor Switching

Mandatory Auditor Switching

Mandatory auditor switching adalah pergantian auditor yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Di Indonesia, PMK No. 17/PMK.01/2008 mengatur bahwa auditor individu maksimal dapat mengaudit klien yang sama selama 3 tahun berturut-turut dan KAP selama 6 tahun. Tujuan regulasi ini adalah untuk menjaga independensi dan menghindari

hubungan terlalu dekat antara auditor dan klien.

Voluntary Auditor Switching

Voluntary switching terjadi karena inisiatif perusahaan atau auditor, bukan karena tuntutan regulasi. Alasan yang mendasari antara lain ketidakpuasan terhadap kualitas audit, perbedaan pendapat, efisiensi biaya, atau kebutuhan akan auditor dengan keahlian khusus (Nuraini & Ichi, 2022). Dalam konteks perusahaan properti, auditor switching dapat terjadi karena kebutuhan teknis seperti valuasi aset properti yang kompleks.

Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan fondasi dari objektivitas dan integritas dalam proses audit. IAPI (2021) mengklasifikasikan independensi dalam dua bentuk: independensi dalam fakta (*in fact*) dan dalam penampilan (*in appearance*). Faktor yang dapat memengaruhi independensi antara lain lama hubungan (*audit tenure*), fee audit, dan tekanan dari klien (Arini & Yandra, 2022).

Audit tenure yang panjang berpotensi menurunkan skeptisisme auditor karena hubungan personal yang terlalu dekat, meskipun di sisi lain dapat meningkatkan pemahaman auditor atas bisnis klien. Oleh karena itu, pengaruh independensi terhadap kualitas audit menjadi kontekstual dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Kualitas audit yang tinggi ditentukan oleh kompetensi teknis auditor, independensi, serta sumber daya yang tersedia, termasuk alokasi waktu dan fee yang memadai (Muhidin & Arigawati, 2023).

Dalam sektor properti dan real estate, tantangan audit semakin besar karena tingginya estimasi dan judgment dalam

valuasi, pengakuan pendapatan, dan pengukuran risiko. Oleh karena itu, indikator kualitas audit seperti jenis opini audit dan reputasi auditor menjadi krusial dalam menilai efektivitas fungsi audit eksternal.

Fee Audit

Fee audit adalah kompensasi yang dibayarkan oleh klien kepada auditor atas jasa audit yang diberikan. Menurut *agency theory*, fee audit yang memadai dapat meningkatkan kualitas audit dengan memberikan sumber daya yang cukup bagi auditor. Namun, fee yang terlalu tinggi juga dapat mengancam independensi karena menciptakan ketergantungan ekonomi (Resza et al., 2023).

Fee audit dalam konteks ini diuji sebagai variabel moderasi, karena ia berpotensi memperkuat atau melemahkan hubungan antara auditor switching dan independensi terhadap kualitas audit, tergantung dari besar kecilnya fee yang diterima auditor.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan lama waktu perusahaan beroperasi. Perusahaan yang lebih matang cenderung memiliki struktur organisasi dan pengendalian internal yang lebih baik, tetapi juga dapat membangun hubungan jangka panjang dengan auditor yang berisiko terhadap independensi. Selain itu, umur perusahaan dapat memengaruhi kerumitan bisnis dan kebutuhan audit (Bonner et al., 1998)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Dalam teori agensi, perusahaan besar menghadapi *agency cost* yang tinggi dan lebih rentan terhadap pengawasan publik sehingga memiliki kebutuhan yang lebih tinggi terhadap kualitas audit (Watts & Zimmerman, 1986). Ukuran perusahaan sering berkorelasi positif dengan fee audit dan reputasi auditor yang digunakan.

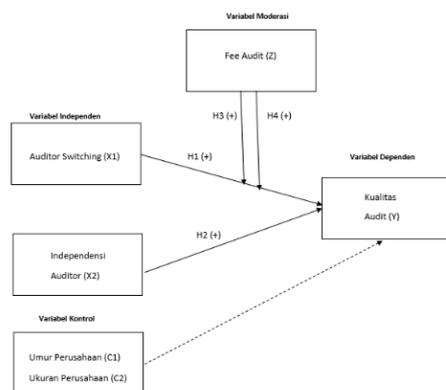
Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Barbarigo & Sofie (2024)	Independen: Fee Audit Audit Tenure Rotasi Audit Ukuran Perusahaan Dependen: Kualitas Audit	1. Fee audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit 2. Audit Tenure dan Rotasi Audit berpengaruh negative terhadap Kualitas Audit.
2	Arismutia & Sari (2023)	Independen: Audit Tenure Auditor Switching Audit Opinion Accounting Public Firm Dependen: Audit Delay	1. Audit Tenure dan Accounting Public Firm berpengaruh terhadap Audit Delay 2. Auditor Switching dan Audit Opinion tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
3	Resza et al. (2023)	Independen: Fee Audit Masa Perikatan Audit Dependen: Kualitas Audit	1. Secara parsial Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. 2. Masa Perikatan Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 3. Secara simultan Fee Audit dan Masa Perikatan Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
4	Wedari & Sumadi (2023)	Independen: Fee Audit Independensi Profesionalisme Auditor Dependen: Kualitas Audit	1. Fee Audit, independensi Profesionalisme Auditor berpengaruh positif signifikan pada Kualitas Audit.
5	Ardillah & Chandra (2022)	Independen: Auditor Independence Auditor Ethics Auditor Experience Due Professional Care Dependen: Kualitas Audit	1. Auditor Independence dan Auditor Ethics Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Audit 2. Auditor Experience dan Due Professional Care Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit
6	Rahmadni & Fauzihardani (2022)	Independen: Fee Audit Tekanan Waktu Rotasi Audit Dependen: Kualitas Audit Moderasi: Pengalaman Auditor	1. Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit 2. Tekanan Anggaran, Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit 3. Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. 4. Pengalaman Auditor dapat memoderasi hubungan antara Rotasi Audit dan Kualitas Audit 5. Pengalaman Auditor tidak memoderasi Fee Audit dan Tekanan Anggaran, Waktu
7	Majid et al. (2021)	Independen: Auditor Switching Audit Tenure Company Size Dependen: Kualitas Audit Moderasi: Fee Audit	1. Auditor switching berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit 2. Audit Tenure dan Company Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Fee Audit tidak memoderasi Auditor Switching dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit 4. Fee Audit memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengembangkan model konseptual yang menguji pengaruh langsung auditor switching dan independensi auditor terhadap kualitas audit, serta interaksi keduanya dengan fee audit sebagai variabel moderasi. Umur perusahaan dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol yang dapat memengaruhi hubungan tersebut. Pengembangan Hipotesis



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan tinjauan literatur sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **H1:** Auditor switching berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- **H2:** Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- **H3:** Fee audit memperkuat pengaruh positif auditor switching terhadap kualitas audit.
- **H4:** Fee audit memperkuat pengaruh positif independensi auditor terhadap kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen, moderasi, dan kontrol terhadap variabel dependen. Data yang digunakan adalah data panel (*cross-section dan time series*) dari perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2021–2023. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman empiris terhadap pengaruh auditor switching dan independensi auditor terhadap kualitas audit, serta peran fee audit sebagai variabel pemoderasi.

Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Kualitas Audit (AQ) dalam penelitian ini diukur menggunakan audit delay, yaitu jumlah hari antara tanggal akhir tahun buku perusahaan (biasanya 31 Desember) dan tanggal laporan auditor independen. Audit delay digunakan sebagai proksi kualitas audit berdasarkan anggapan bahwa semakin cepat laporan audit diselesaikan, semakin efisien dan efektif proses audit tersebut, yang menunjukkan kualitas audit yang lebih baik (Arismutia & Sari, 2023). Semakin pendek audit delay, semakin tinggi kualitas audit.

Variabel Independen

Auditor Switching (SWITCH) adalah perubahan auditor eksternal dari tahun sebelumnya, yang dikodekan dengan nilai 1 jika terjadi pergantian auditor, dan 0 jika tidak terjadi pergantian.

Independensi Auditor (TENURE) diukur dengan menggunakan audit tenure, yaitu jumlah tahun auditor eksternal yang sama mengaudit perusahaan berturut-turut. Nilai dihitung secara numerik berdasarkan laporan tahunan dan laporan audit independen.

Variabel Pemoderasi

Fee Audit (FEE) adalah total honorarium yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal dalam satu tahun fiskal. Nilai fee audit diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dinyatakan dalam logaritma natural ($\ln FEE$) untuk menyesuaikan distribusi data dan mengurangi skewness. Variabel ini juga digunakan dalam interaksi dengan variabel utama ($SWITCH \times FEE$ dan $TENURE \times FEE$) untuk menguji efek moderasi.

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan (SIZE) diukur menggunakan logaritma natural dari total aset akhir tahun perusahaan ($\ln Asset$).

Umur Perusahaan (AGE) dihitung berdasarkan jumlah tahun sejak perusahaan didirikan hingga tahun pengamatan, sebagaimana tercantum dalam laporan perusahaan.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Kualitas Audit	Audit delay	Rasio
Auditor Switching	Pergantian auditor tahunan (Dummy 0/1)	Nominal
Independensi Auditor	Audit Tenure	Rasio
Fee Audit	Ln nilai fee audit	Rasio
Umur Perusahaan	Lama berdirinya perusahaan (dalam tahun)	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ln nilai total aset	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria yang telah diputuskan dalam pengambilan sampel :

1. perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode periode penelitian,
2. perusahaan yang menerbitkan

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2021	2022	2023
1.	Perusahaan properti & real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023	84	86	92
2.	Perusahaan properti & real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit	(14)	(10)	(10)
3.	Perusahaan properti & real estate yang terkena suspend/ delisting selama periode penelitian	(16)	(15)	(15)
4.	Perusahaan properti & real estate yang tidak mengungkap fee audit	(6)	(4)	(5)
Jumlah Sampel Penelitian		48	57	62
Total Sampel Penelitian		167		

Sumber : Data Diolah

laporan keuangan tahunan lengkap dalam periode tersebut, dan

3. perusahaan yang tidak suspend dan delisting selama periode penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), yang dipilih berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman. Model FEM dianggap paling sesuai untuk menangkap efek spesifik individual dari masing-masing perusahaan yang bersifat tetap (time-

invariant). Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12. Uji statistik yang digunakan meliputi:

- Uji Statistik Deskriptif, untuk memahami karakteristik data.
- Uji F dan Uji t, untuk menguji signifikansi simultan dan parsial variabel independen dan interaksinya.
- Koefisien Determinasi (Adjusted R²), untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen.
- Pengujian Interaksi Moderasi, dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi (SWITCH×FEE dan TENURE×FEE) ke dalam model utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 64 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, dengan total observasi sebanyak 167 firm-year. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan data, status listing yang aktif, dan ketersediaan laporan audit yang memuat informasi mengenai fee audit dan auditor switching. Variabel dependen adalah audit delay sebagai proksi kualitas audit. Variabel independen meliputi auditor switching dan independensi auditor (audit tenure), dengan fee audit sebagai variabel moderasi, serta ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, baik variabel independen, moderasi, kontrol, maupun dependen. Rata-rata nilai kualitas audit yang diukur menggunakan audit delay

pada perusahaan properti dan real estate selama periode 2021–2023 adalah 95 hari, dengan nilai minimum 55 hari dan maksimum 249 hari, serta standar deviasi sebesar 29,32. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan masih mampu menyelesaikan audit dalam

Tabel 4.4 Uji Pemilihan Model

Variabel	COMMON		FIXED		RANDOM	
	Beta	Prob	Beta	Prob	Beta	Prob
Coefficient	-109.6670	0.2690	-94.05050	0.3364	-71.43383	0.5314
Auditor Switching	248.4137	0.0451	222.6877	0.0688	184.6962	0.1055
Independensi Auditor	16.58286	0.3361	16.52081	0.3307	10.99574	0.5962
Fee Audit	13.46961	0.0107	13.25003	0.0108	10.71844	0.0714
Auditor Switching * Fee Audit	-12.71923	0.0414	-11.43591	0.0633	-9.682591	0.0903
Independensi Auditor * Fee Audit	-0.853698	0.2985	-0.840134	0.2990	-0.599408	0.5449
Umur Perusahaan	-0.213907	0.4102	-0.202644	0.4285	-0.216487	0.5146
Ukuran Perusahaan	-2.076513	0.2155	-2.501742	0.1323	-1.399464	0.5171
Goodness Off Fit						
Adj R-squared	0.023714		0.053632		0.007306	
Prob F-stat	0.146107		0.037712		0.320309	
Uji Pemilihan Model						
Chow Test	Cross-section Chi-square		Prob		Keputusan	
	166.286229		0.0000		FEM DITERIMA	
Hausman Test	Cross-section random		Prob		Keputusan	
	7.711881		0.03587		FEM DITERIMA	

Sumber: Data Olahan EViews (2025)

rentang waktu di bawah 100 hari, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan. Variasi dalam audit delay mencerminkan perbedaan efisiensi proses audit yang dapat dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan, kesiapan dokumen audit, dan kompetensi auditor. Sebanyak 22,16% dari total observasi (37 dari 167) melakukan auditor switching, sedangkan 77,84% tidak melakukan pergantian auditor selama periode pengamatan. Audit tenure menunjukkan rata-rata hubungan dengan auditor adalah selama 4.46 tahun, dengan standar deviasi sebesar 3.57 yang menunjukkan distribusi hubungan auditor yang bervariasi. Fee audit memiliki nilai rata-rata sebesar Rp939.922.054, dengan deviasi standar cukup besar (Rp1.105.279.519), mengindikasikan adanya ketimpangan antar perusahaan dalam biaya jasa audit. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menunjukkan nilai rata-rata Rp8,97 triliun, dan umur perusahaan rata-rata adalah 13,97 tahun, dengan umur terpendek sekitar 2 bulan (0,17 tahun) dan maksimum 34 tahun.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

Model yang terpilih adalah FEM				
Variable Dependen				
Kualitas Audit				
Variabel	Arah Hipotesis	Beta	Prob One Tail	Keterangan
Coefficient		-94.05050		
Auditor Switching	+	222.6877	0.0344	H1 Diterima
Independensi Auditor	+	16.52081	0.1653	H2 Ditolak
Fee Audit		13.25003	0.0054	
Auditor Switching*FeeAudit	+	-11.43591	0.0316	H3 Ditolak
Independensi Auditor*Fee Audit	+	-0.840134	0.1495	H4 Ditolak
Umur Perusahaan		-0.202644	0.2142	
Ukuran Perusahaan		-2.501742	0.0661	
Goodness of Fit Model				
Adj R-squared	0.053632			
Prob F-stat	0.037712			

Sumber: Data Olahan EViews (2025)

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	STD
Audit Quality	167	55.00000	249.00000	95.06587	29.32188
Auditor Switching	167	0.00000	1.00000	0.221557	0.416543
Independensi Auditor	167	1.00000	17.00000	4.461078	3.571555
Fee Audit	167	45.000.000	7.400.000.000	939.922.054	1.105.279.519
Umur Perusahaan	167	0.16667	34.00000	13.97006	11.33691
Ukuran Perusahaan	167	1,871,869,145	66,828,000,000,000	8,969,326,709,806	13,202,159,211,869

Sumber: Data Olahan EViews (2025)

Tabel 4.3

Frekuensi Tabel Auditor Switching

	Jumlah	Persentase (%)
1 - Auditor Switching	37	22.16 %
0 - Non - Auditor Switching	130	77.84 %

Pemilihan Model Estimasi

Sebelum dilakukan analisis regresi panel, dilakukan uji Chow untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), serta uji Hausman untuk memilih antara FEM dan Random Effect Model (REM). Hasil uji Chow menunjukkan bahwa FEM lebih sesuai dibandingkan CEM, dan hasil uji Hausman mengindikasikan bahwa FEM merupakan model terbaik dalam menangkap heterogenitas antar entitas perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) karena model ini memberikan hasil terbaik berdasarkan uji Chow dan Hausman. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan dengan nilai Prob F-statistic sebesar 0.037712. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, seluruh variabel dalam model mampu menjelaskan variasi dalam audit delay pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Auditor Switching memiliki nilai koefisien 222.6877 dengan p-value 0.0344, ($p < 0.05$). Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.
- Independensi Auditor memiliki nilai koefisien 16.52081 dan p-value 0.1653 ($p > 0.05$). Maka hipotesis H2 ditolak.
- Moderasi Auditor Switching \times Fee Audit memiliki nilai koefisien -11.43591 dengan p-value 0.0316, ($p < 0.05$). tetapi, arah pengaruhnya berlawanan dari yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan hipotesis H3 ditolak.
- Interaksi Independensi Auditor \times Fee Audit memiliki nilai koefisien -0.840134 dan p-value 0.1495, ($p > 0.05$). Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Auditor Switching terhadap Kualitas Audit

Hasil ini menunjukkan bahwa auditor switching memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa rotasi auditor dapat meningkatkan independensi dan mengurangi familiarity threat (Jensen & Meckling, 1976). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Rahmadini & Fauzihardani, 2022), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang

mengganti auditor cenderung mendapatkan audit berkualitas lebih baik.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun auditor yang lebih lama bekerja dengan klien dapat memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap bisnis klien, namun hal ini tidak selalu menjamin peningkatan kualitas audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Novrilia et al., 2019) yang menemukan bahwa audit tenure tidak berdampak signifikan pada kualitas audit dalam konteks perusahaan properti di Indonesia.

Peran Fee Audit sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa fee audit tidak mampu memperkuat pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak boleh hanya mengandalkan kompensasi atau fee sebagai alat untuk menjamin kualitas audit setelah pergantian auditor. Diperlukan pengawasan eksternal, rotasi auditor terencana, serta evaluasi menyeluruh terhadap kualitas proses audit untuk memastikan bahwa hasil audit tetap objektif dan dapat diandalkan.

Demikian juga fee audit tidak mampu memperkuat pengaruh independensi auditor dan kualitas audit secara efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor struktural lain seperti tekanan klien, reputasi KAP, atau sistem pengendalian internal perusahaan mungkin lebih dominan dalam menjelaskan hubungan tersebut.

Peran Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan (SIZE) dan umur perusahaan (AGE) secara konsisten berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan yang lebih besar dan lebih matang cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat dari regulator dan investor institusi, serta

sistem pengendalian internal yang lebih baik. Hal ini memperkuat fungsi audit eksternal sebagai mekanisme tata kelola perusahaan (corporate governance) yang efektif.

Nilai Adjusted R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi audit delay dipengaruhi faktor di luar model, seperti kompleksitas transaksi, efektivitas komite audit, reputasi KAP, dan kondisi internal perusahaan. Meskipun rendah, hasil ini tetap relevan untuk memahami kontribusi faktor yang diuji. Hasil bahwa auditor switching memperpanjang audit delay sejalan dengan teori dan temuan terdahulu, menunjukkan perlunya waktu adaptasi auditor baru. Fee audit terbukti memoderasi hubungan ini secara negatif, mengindikasikan bahwa sumber daya tambahan dari fee audit dapat mengurangi keterlambatan akibat pergantian auditor. Sebaliknya, interaksi fee audit dengan independensi auditor tidak signifikan, yang mungkin disebabkan oleh variasi fee audit yang kecil antar kelompok tenure dan dominannya faktor reputasi auditor. Secara economic significance, koefisien auditor switching sebesar 222,6877 berarti pergantian auditor berpotensi menambah durasi audit sekitar 223 hari. Sementara itu, interaksi auditor switching \times fee audit sebesar -11,4359 menunjukkan bahwa kenaikan satu unit fee audit (log) dapat mengurangi keterlambatan audit sekitar 11 hari, dampak yang cukup berarti dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh auditor switching dan independensi auditor terhadap kualitas audit, dengan fee audit sebagai variabel pemoderasi serta umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan

pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, auditor switching terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor, baik secara sukarela maupun wajib, dapat meningkatkan independensi dan memperkuat objektivitas auditor, sehingga berdampak pada opini audit yang lebih kredibel serta menguatkan pandangan *Agency Theory* bahwa pergantian auditor dapat mengurangi risiko kedekatan yang berlebihan (*overfamiliarity*) dan meningkatkan objektivitas.

Kedua, independensi auditor yang diukur melalui audit tenure menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa lama hubungan kerja auditor dengan klien tidak selalu berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan, karena kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan objektivitas auditor.

Ketiga, Fee audit tidak memperkuat pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan fee tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas audit setelah terjadi pergantian auditor.

Keempat, fee audit tidak mampu memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit secara signifikan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu Model regresi memiliki Adjusted R^2 yang relatif rendah, menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lain yang belum dimasukkan dalam model yang turut mempengaruhi kualitas audit.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan auditor

eksternal. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan dampak pergantian auditor terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Proses adaptasi auditor baru membutuhkan waktu dan sumber daya, sehingga jika tidak dikelola dengan baik, dapat menurunkan efisiensi audit.

Pemberian fee audit yang memadai menjadi penting dalam menjaga kualitas audit, terutama ketika terjadi auditor switching. Fee yang layak berfungsi sebagai insentif bagi auditor untuk bekerja secara profesional dan menyelesaikan audit secara tepat waktu.

Regulator seperti OJK dan IAPI dapat mempertimbangkan penyempurnaan kebijakan rotasi auditor dengan mengintegrasikan ketentuan mengenai rentang fee audit yang wajar untuk mendukung efektivitas proses transisi auditor. Selain itu, transparansi pengungkapan fee audit yang lebih rinci dalam laporan tahunan dapat membantu pasar menilai kecukupan sumber daya yang digunakan auditor. Bagi KAP, hasil ini menegaskan pentingnya mengalokasikan tim dan anggaran yang memadai saat menerima klien baru untuk meminimalkan risiko keterlambatan audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kualitas audit hanya diproses dengan audit delay, sehingga belum sepenuhnya menangkap dimensi teknis seperti akurasi deteksi salah saji. Kedua, data fee audit pada sebagian perusahaan diperoleh dari estimasi pengungkapan tidak langsung, yang berpotensi mengurangi akurasi pengukuran. Ketiga, ruang lingkup penelitian terbatas pada sektor properti dan real estate sehingga generalisasi ke sektor lain masih terbatas. Keempat, variabel moderasi hanya mencakup fee audit, sehingga belum menguji potensi interaksi dengan faktor lain seperti rotasi partner audit atau reputasi auditor.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas indikator kualitas audit dengan menggabungkan audit delay,

modified opinion, dan *discretionary accruals* untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik. Sektor penelitian juga dapat diperluas ke industri manufaktur, perbankan, atau teknologi yang memiliki karakteristik risiko berbeda. Selain itu, pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan data kuantitatif dan wawancara mendalam dengan auditor dapat membantu memahami mekanisme internal pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Terakhir, pengujian variabel moderasi tambahan seperti reputasi KAP, efektivitas komite audit, dan tingkat spesialisasi auditor per industri dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya bagi pembuat kebijakan dan praktisi.

REFERENCES

- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor independence, auditor ethics, auditor experience, and due professional care on audit quality. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1).
- Arini, P. R., & Yandra, F. (2022). Pengaruh Tekanan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor: Pendekatan Eksperimen. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2).
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.764>
- Arismutia, S. A., & Hertika Sari, A. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT OPINION, DAN ACCOUNTING PUBLIC FIRM REPUTATION TERHADAP AUDIT DELAY (Pada Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)*, 6(2), 45–57.
<https://doi.org/10.56244/manners.v6i2.723>

- Barbarigo, G., & Sofie. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1069–1078. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.860>
- Bonner, S. E., Palmrose, Z.-V., & Young, S. M. (1998). Fraud type and auditor litigation: An analysis of SEC accounting and auditing enforcement releases. *The Accounting Review*, 73(4), 503–532. <https://www.jstor.org/stable/248592>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, “low balling,” and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Majid, J., Ratnasari, & Tabe, R. (2021). Auditor switching and audit tenure on audit quality, fee audit on the Indonesia stock exchange. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 22–34.
- Muhidin, A. D., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Gemilang*, 3(4). <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.860>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Nuraini, R. F., & Ichi. (2022). Analysis of factors affecting auditor switching. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 4(1), 29–44.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The external control of organizations: A resource dependence perspective*. Harper & Row.
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3). <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.551>
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.

Wedari, D. A. G. P., & Sumadi, N. K.
(2023). Pengaruh Fee Audit,
Independensi dan Profesionalisme
Auditor Terhadap Kualitas Audit di
KAP Provinsi Bali. *Hita Akuntansi
Dan Keuangan*, 4(1).
<https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.359>
1